

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Sosiologi Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Swasta Di Kecamatan Sakra Timur

Abdul Latif¹, Salehuddin², Rifaatul Mahmudah³

¹Universitas Hamzanwadi; Email: latif17sosiologi@gmail.com

²Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Yapis Biak; Email : salehuddinalan@gmail.com

³Universitas Hamzanwadi ; Email : rifadikdas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter peserta didik Madrasah Aliyah Swasta (MAS) di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *explantory research* yang merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner/angket dengan jenis skala pengukuran yakni skala likert. Adapun sampel penelitian ini adalah siswa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Madrasah Aliyah Swasta se-Kecamatan Sakra Timur yang ditetapkan menggunakan *cluster sampling* dengan jumlah 50 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan regresi linear sederhana dengan pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji prasioal. Seluruh data penelitian yang diperoleh dari responden diolah menggunakan SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t-hitung penelitian lebih besar daripada t tabel yakni $1,949 > 1,677$ dengan nilai sig $< 0,05$ yaitu 0,014. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Kata Kunci : Kompetensi Kepribadian, Pembentukan Karakter, Guru, Peserta Didik.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan bagian dari usaha sadar yang terencana dalam rangka mempengaruhi seseorang agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan yang dapat menimbulkan perubahan dalam diri seseorang. Tanpa adanya pendidikan, manusia akan kesulitan dalam menjalankan setiap aspek hidup yang akan dijalaninya.

Kelancaran suatu pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru. Guru merupakan komponen utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru merupakan penanggungjawab utama karena berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru juga menjadi *role model* dalam membentuk karakter peserta didik. Karena hal tersebut, guru dituntut untuk memiliki kompetensi agar dapat memberikan ilmu yang sesuai dengan bidangnya serta menjadi contoh kepada peserta didik menjadi manusia yang memiliki karakter mandiri dan bijaksana dalam berperilaku. Dengan demikian, guru yang paling utama dituntut untuk memiliki kompetensi keguruan yang berhubungan dengan profesinya.

Menurut Djamarah (2012) kompetensi guru merupakan penguasaan terhadap pengetahuan keguruan dan pemilikan keterampilan serta kemampuan melaksanakan amanat sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya. Aspek-aspek kepemilikan guru tersebut akan mempermudah kinerja guru dalam membimbing dan melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik yang berkualitas.

Meli (2019) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dipahami, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya bertugas sebagai pentransfer ilmu kepada peserta didik melainkan sebagai cermin tempat peserta didik menerapkan nilai-nilai yang dapat menjadi teladan dalam tindak dan tanduk peserta didik. Adapun jenis-jenis kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia. Kepribadian merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan tugas sebagai seorang pendidik dikarenakan kepribadian merupakan bagian keseluruhan dari seorang individu yang terdiri dari unsur fisik dan psikis (Djamarah (2012)). Hal tersebut menjadikan kompetensi kepribadian merupakan prioritas dikarenakan kepribadian guru sebagai proses pendewasaan guna membantu peserta didik dalam menemukan makna pada materi pelajaran, memiliki kepribadian yang baik, serta santun dan berbudi singkatnya karakter dalam peserta didik.

Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk melalui internalisasi kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan seseorang dalam mengambil cara pandang, sikap berpikir, serta bertindak. Kebijakan tersebut terdiri atas sejumlah nilai, norma dan moral seperti perilaku jujur, berani bertindak positif, dapat dipercaya dan hormat kepada orang lain (Koesoema, 2010). Dengan kata lain, karakter dapat dikatakan sebagai akhlak dalam diri seseorang. Karena akhlak mencakup keseluruhan aspek kepribadian dalam diri seseorang seperti cara bercakap, bersikap dan bertindak.

Karakter seseorang dapat dilihat dari cara bertingkah laku antara satu dengan yang lainnya, baik individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Dalam skala Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA), selain akidah ahlak, cara bertingkah laku dengan sosial dipelajari dalam mata pelajaran sosiologi. Menurut Maksum (2016) Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia itu berhubungan satu dengan yang lain dalam kelompoknya, serta bagaimana susunan unit masyarakat atau sosial di suatu wilayah serta kaitannya satu dengan lainnya. Pengertian tersebut

menunjukkan bahwa pentingnya ilmu sosiologi dalam membentuk tingkah laku sosial peserta didik dalam berhubugan dengan sekitarnya.

Kecamatan Sakra Timur merupakan salah satu kecamatan yang masuk dalam wilayah administratif Kabupaten Lombok Timur. Kecamatan Sakra Timur merupakan kecamatan dengan jumlah Madrasah Aliyah Swasta (MAS) terbanyak di Kabupaten Lombok Timur. Saat ini, jumlah Madrasah Aliyah Swasta di Kecamatan Sakra Timur mencapai 10 Madrasah diantaranya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Madrasah Aliyah Swasta di Kecamatan Sakra Timur

No	Nama Madrasah	Jumlah Siswa
1	MAS NWDI Lepak	264
2	MAS NWDI Gereneng	94
3	MAS NW Surabaya	96
4	MAS NWDI Juet	187
5	MAS NW Montong Mas	92
6	MAS Al-Amin NW Bagek Empat	28
7	MAS NWDI Selayar	72
8	MAS An-Naqsabandiyah NW Gelanggang	155
9	MAS NW Gelogor	54
10	MAS NW Menceh	58

Sumber: emispendis.kemenag.go.id, 2022.

Jumlah tersebut menunjukkan populasi peserta didik yang cukup banyak. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru sosiologi terhadap karakter peserta didik Madrasah Aliyah Swasta di Kecamatan Sakra Timur.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) kompetensi memiliki makna kecakapan atau kemampuan. Sedangkan, menurut Heryati dan Rusdiana (2015) kompetensi merupakan gambaran tentang hal yang seharusnya dapat dilakukan seseorang dalam pekerjaan berupa perilaku, kegiatan dan hasil yang dapat ditunjukkan yang ditopang dengan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai dengan bidang pekerjaannya. Selain itu, menurut Musfah (2011) kompetensi gutu merupakan kemampuan seseorang yang meliputi keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam hasil kerja nyata serta dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.

Sedangkan kepribadian merupakan salah satu faktor dalam keberhasilan seseorang terlebih seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Kepribadian guru merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan peserta didik. Syah (2010) menjelaskan bahwa kepribadian gutu sangat menentukan arah seorang peserta didik apakah akan menjadi hakikatnya sebagai seorang pendidik atau malah menjadi faktor rusaknya moral dan sikap seorang peserta didik.

Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2015 menjelaskan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial serta kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun pendidikan informal. Kompetensi kepribadian seorang guru dapat dilihat dari beberapa aspek (Djamarah 2005), diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Aspek personalia yakni kepribadian yang dilihat dari pola tingkah laku lahir dan batin yang dimiliki seseorang.
2. Aspek individualitas yakni karakter atau sifat khas yang dimiliki pada masing-masing individu yang menjadi pembeda antara individu dengan yang lainnya.
3. Aspek mentalitas yakni aspek yang berkaitan dengan cara berpikir yang kemudian menjadi gambaran pola pikir seseorang.
4. Aspek identitas yakni aspek berupa kecenderungan seseorang untuk mempertahankan sikap dirinya dari pengaruh luar yang menggambarkan jati diri seseorang.

Dalam mengukur sejauh mana kompetensi kepribadian seorang guru, terdapat beberapa indikator yang digunakan (Ramlah, 2020) diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Kepribadian yang mantap dan stabil
2. Memiliki pribadi yang adil dan jujur
3. Memiliki kepribadian yang arif dan berwibawa
4. Memiliki akhlak yang mulia
5. Mampu menjadi teladan
6. Berbicara dengan santun
7. Bersifat ramah
8. Menghargai peserta didik.

Menurut Hidayatullah (2010) karakter merupakan kualitas dan kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus guna menjadi pendorong dan menjadi pembeda diantara individu yang lain. Karakter sendiri dapat dibentuk melalui pendidikan. Hal tersebut dikarenakan pendidikan alat yang efektif untuk menyadarkan individu mengenai jati diri kemanusiaannya. Hakikat pendidikan juga diharuskan menghasilkan kualitas manusia yang memiliki kehalusan budi pekerti sera jiwa, memiliki kecemerlangan dalam berpikir, raga yang cekatan serta memiliki kesadaran terhadap hakikat dia diciptakan.

Dalam menentukan terbentuk atau tidaknya karakter seseorang, terdapat beberapa aspek yang digunakan sebagai indikator (Ramlah, 2012) diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Kesadaran berbuat baik
2. Pengetahuan tentang nilai moral
3. Pengenalan diri
4. Membedakan yang baik dan buruk

5. Keberanian menentukan sikap
6. Rasa tanggung jawab
7. Percaya diri
8. Kepekaan
9. Cinta kebenaran
10. Pengendalian diri
11. Rendah hati

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah *explantory research* yang merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan hubungan sebab dan akibat antar variabel (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, hubungan sebab akibat yang akan diteliti adalah antara kepribadian guru sosiologi di Madrasah Aliyah Swasta di Kecamatan Sakra Timur dengan karakter peserta didik.

Janis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan metode kuesioner yang diberikan kepada sampel melalui *google form* yang diukur menggunakan skala likert. Adapun populasi penelitian ini adalah siswa IPS pada Madrasah Aliyah Swasta se-Sakra Timur dengan jumlah sampel yang ditentukan melalui pedoman Roscoe dalam Ferdinand (2006) dengan ketetapan jumlah sampel mencapai 50 peserta didik. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *cluster sampling* dengan rincian sampel sebagai berikut.

Tabel 2 Penentuan Sampel

No	Nama Madrasah	Jumlah Siswa IPS	Proporsi	Jumlah Sampel
1	MAS NWDI Lepak	174	20%	10
2	MAS NWDI Gereneng	94	11%	5
3	MAS NW Surabaya	96	11%	6
4	MAS NWDI Juet	124	14%	7
5	MAS NW Montong Mas	92	11%	5
6	MAS Al-Amin NW Bagek Empat	28	3%	2
7	MAS NWDI Selayar	38	4%	2
8	MAS An-Naqsabandiyah NW Gelanggang	106	12%	6
9	MAS NW Gelogor	54	6%	3
10	MAS NW Menceh	58	7%	3
Jumlah		864	100%	50

Setelah keseluruhan data penelitian terkumpul, data akan diolah menggunakan SPSS dengan teknik uji regresi linear sederhana. Sebelum melakukan pengujian terlebih dahulu dilakukan uji instrumen (uji validitas dan uji reliabilitas) untuk mengetahui valid dan reliabel atau tidaknya kuesioner dalam penelitian. Selain itu, dilakukan pula uji normalitas untuk mengetahui kenormalan data. Sedangkan, dalam melakukan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji parsial (uji t) dengan kriteria jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$ maka hipotesis penelitian dinyatakan berpengaruh signifikan (Sugiyono, 2016).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Instrumen

Menurut Sugiyono (2016) uji instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas yang dimana kedua uji ini dilakukan guna mengetahui layak atau tidaknya kuesioner dalam menginterpretasikan jawaban penelitian yang diinginkan. Adapun hasil uji instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

Variabel Penelitian	No Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Komptensi Kepribadian Guru	X1	0.636	0,236	Valid
	X2	0.638	0,236	Valid
	X3	0.720	0,236	Valid
	X4	0.674	0,236	Valid
	X5	0.786	0,236	Valid
	X6	0.663	0,236	Valid
	X7	0.682	0,236	Valid
	X8	0.437	0,236	Valid
	X9	0.464	0,236	Valid
	X10	0.651	0,236	Valid
Pembentukan Karakter Peserta Didik	Y1	0.696	0,236	Valid
	Y2	0.868	0,236	Valid
	Y3	0.814	0,236	Valid

Y4	0.790	0,236	Valid
Y5	0.847	0,236	Valid
Y6	0.914	0,236	Valid
Y7	0.895	0,236	Valid
Y8	0.840	0,236	Valid
Y9	0.773	0,236	Valid
Y10	0.619	0,236	Valid
Y11	0.652	0,236	Valid

Sumber: *Output* SPSS, diolah Peneliti, 2022.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabelitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Komptensi Kepribadian Guru	0.812	Reliabel
Pembentukan Karakter Peserta Didik	0.682	Reliabel

Sumber: *Output* SPSS, diolah Peneliti, 2022.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa seluruh instrumen kuesioner dalam penelitian ini adalah valid karena r hitung $>$ r tabel. Sedangkan reliabelitas instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena nilai *cronbachs's alpha* pada kedua variabel penelitian ini $>$ 0,60.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) data yang terdistribusi dengannormal merupakan model regresi yang baik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *one sample kolomogrov smirnov test* dengan kriteria jika nilai *asympt. sig (2-tailed)* $>$ 0,05 maka data terdistribusi dengan normal. Adapun hasil uji normalitas data penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	.813
Asymp. Sig. (2-tailed)	.477

a. Test distribution is Normal.

Sumber: *Output* SPSS, diolah Peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *asymp. sig (2-tailed)* > 0,05 yakni 0,477. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Regresi Linear Sederhana dan Uji Parsial (Uji T)

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa analisis regresi dilakukan guna mengetahui pengaruh variabel bebas dalam hal ini kompetensi kepribadian guru sosiologi terhadap variabel terikat yakni pembentukan karakter peserta didik. Adapun hasil uji regresi linear dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana dan Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.270	2.786		2.305	.023
	X	.824	.110	.461	1.949	.014

Sumber: *Output* SPSS, diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini adalah $Y = 1.270 + 0,824X + e$. Persamaan tersebut memiliki makna bahwa nilai koefisien variabel kompetensi kepribadian guru sosiologi sebesar 0,824 yang artinya adalah setiap kenaikan variabel kompetensi kepribadian guru satu kesatuan maka variabel pembentukan karakter peserta didik akan naik sebesar 0,824. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh positif dalam pembentukan karakter peserta didik.

Tabel 6 di atas juga menjelaskan hasil uji parsial dimana dalam tabel tersebut terdapat hasil uji T yang menunjukkan nilai 1,949 dengan nilai sig mencapai 0,14. Adapun T tabel dalam penelitian ini adalah sebesar 1,677 (sig 0,05, uji satu arah). Hal

tersebut menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($1,949 > 1,677$) dan nilai $sig < 0,05$ ($0,014 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima, yang artinya bahwa kompetensi kepribadian guru sosiologi berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik pada Madrasah Aliyah Swasta di Kecamatan Sakra Timur.

Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ermansyah (2021) yang menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, Astuti, dkk (2021) juga menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pakaya (2018) juga menjelaskan hal yang sama dimana kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Menurut Nasution (2010) pendidikan sosiologi merupakan ilmu yang berusaha mengetahui cara dalam mengendalikan proses pendidikan untuk mengembangkan kepribadian individu yang lebih baik. Pengertian ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang telah disebutkan mencakup keseluruhan aspek dalam pendidikan sosiologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sosiologi berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Kompetensi kepribadian yang dimiliki guru sangat bergantung terhadap arah karakter peserta didik. Semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh guru sosiologi maka akan semakin baik pula pembentukan karakter yang dihasilkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil survey dan analisis data yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa t_{hitung} penelitian lebih besar daripada t_{tabel} yakni $1,949 > 1,677$ dengan nilai $sig < 0,05$ yaitu $0,014$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru sosiologi berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa madrasah aliyah swasta di Kecamatan Sakra Timur. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik kompetensi guru sosiologi maka semakin baik juga pembentukan karakter peserta didik pada setiap MAS di Kecamatan Sakra Timur.

Daftar Pustaka

- Astuti, Agustina Dwi, dkk. 2021. Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa MA. *Al I'Tibar: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8 No. 1. Hal 13-18.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. *Progres Pendataan Kecamatan Sakra Timur*. Diakses pada 22 Agustus 2022 melalui <http://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/?content=madrasah&action=kec&prov=52&kab=03&kec=18>

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ermansyah, Rivaldy. 2021. Kompetensi Kepribadian Guru dan Pengaruhnya terhadap Karakter Peserta Didik. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 9 No. 2. Hal 202-221.
- Ferdinand, Agusty. *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heryati, Yeti dan Rusdiana Dana. 2015. *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik di Zaman Global*. Jakarta: PT Grafindo.
- Maksum, Ali. 2013. *Sosiologi Pendidikan*. Buku Perkuliahan Program S-1. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Meli, Devita, dkk. 2019. Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Minat Belajar Siswa. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 7. No. 1. Hal 71-85.
- Musfah, Jejen. 2011. *Pemimngkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: PT Prenada Media Group.
- Nasution, S. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pakaya, Yulinda Safitri. 2018. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Karakter Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Limoto Kabupaten Gorontalo. *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Ramlah. 2020. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas Xi SMA Negeri 4 Barru. *Skripsi*. Institut Agama Islam (IAIN) Parepare.
- Sugiyono. 2016. *Metode Peneltiian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.